

## KONSEP AKHLAK DALAM KITAB *ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM* DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBINAAN AKHLAK SANTRI

Hesti Winingsih, Imam Syafe'i, Ahmad Fauzan, M. Kharis Fadillah

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: hesti29.mk@gmail.com, imams@radenintan.ac.id, ahmad.fauzan@radenintan.ac.id,  
mkharisfadillah@radenintan.ac.id

### How to Cite:

Winingsih, H., Syafe'i, I., Fauzan, A., Fadillah, M.K., (2022). Konsep Akhlak dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim dan Implementasinya pada Pembinaan Akhlak Santri. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 101-113.

### ABSTRACT

The study aimed to analyze the concept of morality in the book Adabul 'Alim wal Muta'allim and its implementation in fostering the morals of the students of the Roudlotut Tholibin Metro Islamic Boarding School. This study uses a qualitative research method with a narrative study approach. Primary data sources consist of library sources, namely the book Adabul 'Alim wal Muta'allim written by K.H. Hasyim Asy'ari and research informants, namely kiai and santri. Collecting data using observation techniques, interviews, and documentation studies. Data analysis uses data reduction flow, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study revealed that the implementation of the book Adabul 'Alim Wal Muta'aliim in fostering the morals of students is realized by: (1) enactment of rules and regulations that require students to participate in all non-formal activities in the form of reciting books at madrasah diniyah and formal education at schools; (2) the independence of the santri in managing all daily activities starting from waking up, performing ablutions, praying in congregation, eating, bathing, washing clothes, maintaining cleanliness; (3) the habit of speaking politely to teachers and elders; (4) helping the kiai carry out the work and meet the daily needs of the santri.

### KEYWORDS:

Moral Education, Adabul 'Alim Wal Muta'allim, Islamic Boarding School, Islamic Education

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis konsep akhlak dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim dan implementasinya dalam pembinaan akhlak santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Metro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi naratif. Sumber data primer terdiri dari sumber pustaka yakni kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim karangan K.H. Hasyim Asy'ari dan informan penelitian yakni kiai dan santri. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisa data menggunakan alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi kitab Adabul 'Alim Wal Muta'aliim dalam pembinaan akhlak santri diwujudkan dengan: (1) pemberlakuan peraturan dan tata tertib yang mewajibkan santri harus mengikuti semua kegiatan nonformal baik berupa pengajian kitab-kitab di madrasah diniyah maupun pendidikan formal di sekolah; (2) kemandirian santri dalam mengatur seluruh kegiatan yang dilakukan sehari-hari dimulai bangun tidur, berwudwu, sholat jamaah, makan, mandi, mencuci pakaian, menjaga kebersihan; (3) pembiasaan bertutur kata yang sopan kepada guru dan yang lebih tua; (4) membantu kiai melaksanakan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan santri sehari-hari.

### KATA KUNCI:

Pembinaan Akhlak, Adabul 'Alim Wal Muta'allim, Pesantren, Pendidikan Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan jika diartikan secara sempit bermakna proses mentransfer ilmu yang dimiliki oleh seseorang kepada orang lain, namun jika diartikan secara luas bermakna proses mendewasakan manusia. Proses mendewasakan tidak hanya mencakup transfer ilmu tapi juga pembinaan akhlak pada diri seseorang. Proses itu terjadi dalam satu wadah yang disebut dengan lembaga pendidikan, dimana guru sebagai aktor utama pada proses pendidikan itu. Dalam catatan sejarah terdapat tiga lembaga pendidikan, yakni pesantren, sekolah, dan madrasah. Tentu ketiganya sebagai wadah pendewasaan manusia, memiliki karakteristik berbeda satu sama lain. Walaupun memang tidak dapat dipungkiri bahwa semua wadah itu berperan mentransfer ilmu pengetahuan, dan pembinaan akhlak. Namun kesemuanya memiliki dominasi yang berbeda, dan khusus untuk pembinaan akhlak dominan terjadi di pondok pesantren. (Ameliana, 2022).

Pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia tetapi juga sebagai saksi sejarah dengan berbagi perkembangan di Indonesia di tengah-tengah perkembangan dunia yang sangat pesat. Perkembangan Indonesia dari zaman sebelum merdeka hingga sampai sekarang tidak pernah lepas dari perkembangan dan perhatian dunia pesantren. Sebagai lembaga pendidikan Islam, tentu pembinaan akhlak santri berdasar pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber rujukan manusia berperilaku. Namun dari segi pengelolaannya pesantren lebih memilih menganut sistem pendidikan tertutup, yang salah satu tujuannya melindungi karakter santri-santri

dari pengaruh dunia luar semasa menempuh pendidikan. Itu sebabnya pesantren memiliki kemudahan dan keluluasaan dalam pembinaan akhlak santrinya, sebab pesantren dapat mengontrol perilaku santrinya sampai 24 jam. (Hasanah & Khomsiyati, 2022).

Sebagai wadah yang eksklusif, lazimnya pesantren membelajarkan santrinya dengan sistem yang telah menjadi warisan turun temurun, termasuk kitab-kitab yang diajarkan juga dari warisan turun temurun para ulama sebelumnya. Kitab tersebut ada yang merupakan warisan ulama dunia, ada juga yang merupakan warisan ulama nusantara. Keduanya memang tidak untuk diperbandingkan, akan tetapi keduanya menjadi khazanah yang menjadi warisan yang perlu di jaga dan dilestarikan. Penjagaan itu tentunya dengan mempelajari kitab tersebut, sehingga para santri kelak juga menjadi subjek yang akan mewariskannya pada generasi di masa mendatang.

Berkaitan dengan kitab karya ulama nusantara, salah satu di antaranya yang paling fenomenal membahas tentang akhlak santri ialah *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* karya K.H. Hasyim Asy'ari. Kitab ini merupakan salah satu kitab klasik yang telah dikenal di kalangan santri pondok pesantren dan para kyai yang ada di seluruh pelosok pondok pesantren di Indonesia. Kitab ini juga banyak memberikan konsep-konsep pembelajaran baik dari segi metode beretika dalam menuntut ilmu, cara menghormati guru, cara menghormati ilmu untuk menjadi sebuah kemanfaatan yang bernilai positif. Daya tarik dari kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*

terletak pada banyaknya memberikan penjelasan mengenai ilmu-ilmu wawasan pengetahuan yang kemudian menjadi nilai plus dan baik untuk para pendidik maupun peserta didik. Seperti di pondok-pondok pesantren baik pondok tradisional (salaf) maupun pondok modern. (Astawi, 2019).

Salah satu pondok pesantren yang menggunakan kitab tersebut sebagai materi pembelajarannya ialah Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Metro. Kitab ini diajarkan kepada santri terkhusus dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri tentang akhlak yang terpuji, dan memberikan dasar kepada mereka untuk dapat berbuat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu yang menjadi keunikan belajar di pondok pesantren ialah pembelajaran tidak sekedar dipahami materi pelajarannya, akan tetapi juga diminta untuk mengimplementasikan dalam keseharian. Proses pengimplementasian memang tidak terlepas dari peran seorang kiai, sebab kiai lah yang membantu memberikan pemahaman, mengarahkan santri bahkan mencontohkannya dihadapan santri, sehingga dapat diterapkan mereka dalam keseharian.

Sebenarnya kitab yang membahas tentang akhlak seorang santri itu banyak namun lazimnya kitab-kitab itu berasal dari luar nusantara. Di antara kitab itu seperti *Tahzibul Akhlak* karangan Ibnu Miskawaih, kitab *Ihya Ulum Ad-Din dan Ayyubal Walad* karangan Imam Al-Ghazali. Namun kitab nusantara yang membahas tentang akhlak tentu memiliki perbedaan, terutama dalam

memahami kondisi dan situasi di tanah air, tentulah kitab yang dikarang ulama usantara jauh lebih sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia, sebab dalam penyusunannya tentu bisa saja memperhatikan kondisi santri yang ada di sekitarnya. Tentu menjadi hal yang menarik untuk di elaborasi lebih mendalam, sehingga dapat diketahui kecocokannya dengan kondisi santri saat ini.

Untuk dapat memahami konsep yang terdapat dalam kitab tersebut, maka perlu dilakukan penelitian sehingga lahirnya konsep itu akan bermuara pada implementasi pembinaan akhlak santri itu sendiri. terlebih memang mengingat saat ini terjadi dekadensi moral hampir diseluruh tempat, tidak terkecuali di pondok pesantren yang dianggap sakral dalam pembentukan akhlak. Beberapa kasus kejahatan justru terkadang dilakukan oleh oknum luaran pondok pesantren, atau tak jarang juga dilakukan oleh oknum yang aktif menjadi santri bahkan juga ada yang menjadi pengajar di pondok tersebut. Atas dasar itu lah perlu untuk tidak sekedar memahami saja akan tetapi juga mengimplementasikan konsep dalam kitab tersebut kehidupan sehari santri.

Secara detail alasan penulis memilih kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* yakni kitab tersebut telah menjadi materi yang diajarkan secara turun temurun, secara khusus kitab dikarang oleh *badratus syaikb* Hasyim Asy'ari pendiri Nahdlatul Ulama yang relevan dengan afiliasi pondok pesantren yang banyak melestarikan ajaran aqidah *ablus sunnah waljamaah*, secara umum isi

kandungan kitab berisi tentang akhlak yang sesuai dengan visi dan misi pendidikan di pondok pesantren, kitab tersebut dikarang oleh ulama asli Indonesia yang lebih memahami secara menyeluruh budaya dan adat kebiasaan yang sesuai dengan konteks Indonesia.

Sebagai gambaran awal kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* terdiri dari delapan bab pembahasan, yakni: (1) keutamaan ilmu dan menyebarkanluaskannya, (2) adab (akhlak) pelajar terhadap dirinya sendiri, (3) adab pelajar terhadap pendidik dan orang yang berilmu, (4) adab seorang pelajar terhadap ilmu yang dipelajarinya, (5) adab orang yang berilmu terhadap dirinya sendiri, (6) adab pendidik dan orang yang berilmu dalam proses belajar-mengajar, (7) adab seorang guru kepada murid-muridnya, (6) adab menyalin dan mengarang kitab.

Kitab tersebut cocok untuk diterapkan dalam dunia pendidikan baik formal ataupun yang non formal, sebab memang peserta didik sangat perlu untuk diajarkan akhlak, baik terhadap diri sendiri baik, lingkungan sekitar, orangtuanya, keluarganya, guru, teman atau lain sebagainya. Bahkan pada dunia pendidikan sangat penting sekali menghormati orangtua dan guru yang telah banyak memberikan pengajaran baik terhadap kita. Seseorang seharusnya berusaha mendapatkan rida dari para gurunya guna patuh terhadap selain dari perbuatan maksiat yang dilarang oleh Allah Swt., karena tidak mungkin patuh kepada makhluk jika digunakan untuk hal-hal atau perbuatan maksiat terhadap sang penciptanya yaitu Allah Swt. Maka

untuk membentuk itu pemahaman kitab tersebut sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap sifat dan perilaku santri guna mendukung seluruh warga pondok pesantren khususnya kyai, guru dan santri dapat menjalankan proses belajar mengajar, bahkan secara spesifik kitab tersebut diarahkan untuk mampu membentuk santri bersifat ikhlas, istiqamah, dan kesabaran.

Karakteristik KH. Hasyim Asy'ari sebagai pengarang kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* berpegang teguh terhadap sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis dan menekankan nafas sufistik pada ajarannya tentang akhlak, sehingga sangat tepat untuk para santri yang memang salah satu tujuan dari didikannya agar mereka memiliki sikap sufistik tersebut. Sederhananya konsep tersebut menjadikan seseorang berakhlakul karimah dengan pembinaan karakter yang memiliki tujuan untuk menciptakan individu yang berkarakter baik dan berakhlak mulia. (Zaim, 2020).

Meskipun banyak orang yang berkata bahwa semua santri yang ada di pondok pesantren pasti menerapkan akhlak bahkan tidak harus belajar teori akhlak tidak akan terlepas terutama di dalam lingkungan pondok pesantren, tetapi berbeda dengan pembelajaran akhlak yang diterapkan di pondok pesantren Roudlotut Tholibin dengan berpedoman kitab kuning *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* tentunya akhlak yang diterapkan santri pondok pesantren Roudlotut Tholibin akan terbentuk dengan maksimal bahkan terlihat sangat baik dan

menarik. Oleh karena hal itu maka peneliti tertarik untuk menelitinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep Akhlak dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dan implementasinya terhadap pembinaan akhlak santri.

Penelitian ini tentu memiliki distingsi dari penelitian lain, hal itu terlihat dari fokus kajian yang berbeda. Penelitian terdahulu tentang kajian ini terfokus pada tiga hal, yakni pertama fokus pada kosepnya yang dikaitkan dengan akhlak atau karakter, seperti penelitian dengan judul: (1) konsep karakter dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* (Hakim, 2018), (2) konsep akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yang ditulis oleh Astuti et.al, dan Sahal (Astuti et al., 2022) dan (Sahal, 2017), (3) pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang akhlak guru (Juniansyah et al., 2018). Kedua, fokus pada relevansinya terhadap etika di lembaga pendidikan seperti penelitian dengan judul: (1) Akhlak pelajar ditinjau dari kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* (Sarobiah, 2022), (2) relevansi kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* terhadap pembentukan etika guru dan kompetensinya (Setiawan, 2022), (3) urgensi dan relevansi kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* terhadap pembentukan moral siswa. Ketiga, fokus pada implementasi kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dalam pembentukan akhlak siswa, seperti penelitian tentang: (1) penerapan nilai-nilai kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dalam pembentukan akhlak (Muchibin & Maarif, 2022), (2) Model dan Implementas pendidikan Akhlak

berdasar kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, (3) pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dalam membina akhlak santri. Walaupun penelitian ini juga tentang implementasinya, akan tetapi bedanya penelitian ini menjelaskan secara runtut mulai dari telaah terhadap konsep, tahapan implementasi, strategi implementasi, serta capaian dan implementasi tersebut.

Dengan penelitian secara kualitatif, analisis mendalam terhadap kajian pustaka, dan data yang bersumber dari informan penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dalam peningkatan kualitas akhlak peserta didik. Dengan demikian hasil penelitian ini tentunya diharapkan berkontribusi secara teoritis untuk dapat dijadikan referensi oleh pondok pesantren lain dalam mengajarkan ahlak pada santrinya, dan secara praktis tentu dapat dijadikan rujukan model penerapan konsep akhlak berdasarkan kitab klasik khususnya karya ulama nusantara.

## KAJIAN TEORI

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa teori utama yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai alas atau pijakan dalam menganalisa temuan penelitian. Teori yang pertama tentu berkaitan akhlak dan pembinaanya. Kata akhlak kerap disandingkan dengan kata karimah, dan keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab *Khuluk* bentuk jamaknya *akhlakun* yang artinya tingkah laku.(Irfanana & Farhan, 2021). Kemudian

perkataan akhlak ini menjadi salah satu berubah menjadi bahasa Indonesia. Di samping kata-kata budi pekerti, susila, tatakrama dan adat kesopan santunan. Akhir-akhir ini sering pula disebut juga perkataan etika dan moral. Dua kata ini berasal dari bahasa asing kemudian dimasukkan kedalam bahasa Indonesia. (Rohmah, 2020).

Akhlak ini sekarang telah menjadi satu ilmu yang berdiri sendiri dan dinamakan ilmu akhlak. (Mahmudi, 2021). Ilmu Akhlak ialah Ilmu yang mempelajari tentang ukuran-ukuran baik dan buruk, terpuji dan tercela bagi setiap perbuatan manusia yang lahir dan batin. Jadi materi pembahasan dalam Ilmu Akhlak meliputi semua perbuatan manusia terminus sikap, pikiran, tingkah laku, perkataan dan keadaan jiwanya ditinjau dari segi ukuran-ukuran baik dan buruk atau terpuji dan tercela. (Dwilaksono et al., 2020). Kata akhlak terdapat dalam Al-Qur'an yakni:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. al-Qolam: 4)

Sedang pengertian karimah adalah Sedangkan Al-Karimah berarti baik atau mulia. Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya, seluruh perbuatan dalam kehidupannya terlingkup dalam rangka pengabdian kepada Sang Pencipta. Tolak ukur akhlak adalah baik dan buruk yang dinilai oleh akal dan syariat. (Irwansyah et al., 2022).

Berkaitan dengan istilah akhlak juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah, etika standarnya pertimbangan akal pikiran, moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat. Dasar dan tujuan pembinaan terikat erat dan hampir sama dengan dasar dan tujuan pendidikan Islam. Dasar ideal pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri, yaitu berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. (Ramdani et al., 2021).

Perbuatan yang lahir dari akhlakul karimah murid pada dasarnya mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri, dan tujuan jauh adalah ridha Allah melalui amal shaleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat. Maksud tujuan tersebut adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah Swt. Inilah yang menghantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Chairunnisa, 2019). Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Bagi pesantren minimal ada tujuh metode yang biasa diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni: metode keteladanan, latihan dan pembiasaan, mengambil pelajaran, nasehat, kedisiplinan, pujian dan hukuman,

mendidik melalui kemandirian.(Burhanuddin, 2001)

Selanjutnya berkaitan dengan pondok pesantren, lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Jika didefinisikan pondok pesantren adalah sebuah bentuk lembaga pendidikan yang eksistensinya cukup lama di negara Indonesia dan terbukti memiliki kontribusi besar dalam berbagai aspek kehidupan bangsa mulai dari masa Kerajaan hingga perlawanan terhadap penjajahan. "Pada masa kemerdekaan pondok pesantren menunjukkan peran besar sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghadirkan alternatif baru dari sistem pembelajaran modern. (Daulay, 2018).

Penggunaan metode dan sistem yang berbeda itulah pesantren menjalankan transformasi ilmu pengetahuan kepada para penuntut ilmu yang ada. Kondisi perlawanan terhadap penjajahan Belanda dan sistem pendidikan Belanda adalah kata kunci untuk memahami keberadaan pondok pesantren yang hingga sampai sekarang memegang sistem salaf (kuno). Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan merupakan sistem yang memiliki beberapa sub sistem, setiap sub sistem memiliki beberapa sub-sub sistem dan seterusnya, setiap sub sistem dengan sub sistem yang lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Beberapa unsur yang terdapat pada pesantren ialah kiai, santri, pondok atau asrama, kitab kuning, masjid. Kurikulum lazimnya menganut kurikulum lokal dan pemerintah.

Sistem pengajaran di pondok pesantren merupakan bagian dari struktur internal pendidikan Islam di Indonesia yang di selenggarakan secara tradisional yang telah menjadikan Islam sebagai cara hidup. Sebagai bagian struktur internal pendidikan Islam Indonesia, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, di samping sebagai lembaga dakwah, bimbingan masyarakat, dan bahkan perjuangan. (Asari, 2006);

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian intelektual semata, akan tetapi pada akhlak atau karakter siswa. Bahkan akhlak menjadi yang dominan dari capaian pembelajarannya. Dengan ciri khas pembelajaran yang eksklusif dan tertutup, sangat memungkinkan santri untuk dikontrol dan diawasi selama 24 jam, sehingga pembentukan akhlak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Termasuk yang paling umum lewat pembiasaan atau tradisi turun temurun yang dilaksanakan di pondok.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi naratif. Menurut Jhon W. Creswell metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dapat disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan dalam

penelitian biang antropologi budaya, dapat disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. (Creswell, 2007).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Purwosari Metro Utara. Alasan peneliti memilih implementasi kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dalam pembinaan akhlak santri menurut pengamatan peneliti banyak santri yang sudah mempelajari kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* akan tetapi masih sedikit yang bisa menerapkannya sehingga terkadang ada beberapa perilaku yang sedikit melenceng dari kitab tersebut. Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 5 Agustus 2022 sampai tanggal 9 September 2022.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Narasumber (informan), dalam hal ini Informan penelitian adalah Pengasuh, ustadz/ustadzah, dan santri pondok pesantren Roudlotut Tholibin, (2) Peristiwa atau Aktivitas, diantaranya aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh pengasuh, ustadz/ustadzah, dan santri, (3) Dokumen atau arsip, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru, buku rujukan yang digunakan oleh guru yang terutama adalah kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, buku pegangan santri, absensi kehadiran guru dan santri, hasil penilaian belajar santri.

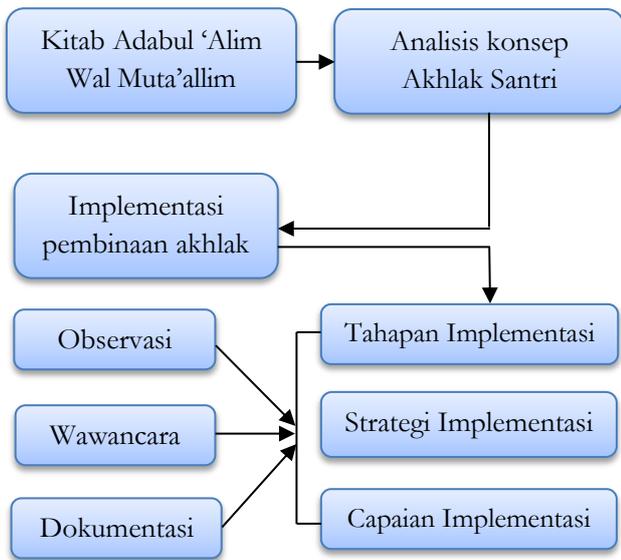
Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Wawancara, dalam penelitian wawancara secara langsung dengan guru tahfiz, guru Al-Qur'an, guru Agama Islam,

guru kelas, kepala sekolah serta siswa-siswi tentang penerapan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dalam pembinaan akhlak. (2) Observasi, objek yang diobservasi adalah peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, di luar kelas, dan keseharian tinggal di pondok pesantren. Diantaranya aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tahfiz seperti metode yang digunakan serta gaya belajar siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran Al-Qur'an dan tahfiz, (3) Dokumentasi, mencari data dari catatan, buku, agenda, dan lain sebagainya.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan teori Miles dan Huberman yang mencakup proses melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Dan untuk menjamin keabsahan data dilakukan peneliti berupaya untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, yang berkaitan dengan Implementasi Metode Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Metro Kajian Pemikiran Pendidikan Akhlak Menurut Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Peneliti bermaksud untuk menguji data yang telah diperoleh dari satu sumber untuk dibandingkan dengan data dari sumber-sumber yang lain, sehingga akan diperoleh data yang konsisten, dan gambaran yang lebih memadai tentang fenomena yang diteliti.

Untuk lebih jelasnya seluruh rangkaian prosedur penelitian tersebut, akan diuraikan

dalam bagan desain dan prosedur penelitian sebagaimana yang terlihat di bawah ini:



**Gambar 1.** Desain dan Prosedur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa pada bagian awal ini akan paparkan konsep akhlak dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Berikut penjelasannya:

### Analisis Konsep akhlak dalam Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*

Pegarang Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* ini adalah K.H. Hasyim Asya'ari. Ada juga yang mengatakan nama lengkapnya adalah M. Hasyim bin Asya'ari bin Abdul Wahid bin Abdul Halim bin Abdurrohman Joko Tingkir. Beliau lahir pada 24 dzulqo'dah 1287 H, wafat pada tahun 7 Ramadhan 1366 H. Beliau dilahirkan di Jombang Jawa Timur. K.H. Hasyim Asya'ari. (Ameliana, 2022). Selain sebagai seorang intelektual, beliau juga mendirikan pondok pesantren Tebu Ireng, pada tanggal 6 Februari 1906. Pesantren Tebu Ireng tersebut tidak berapa lama kemudian berkembang menjadi sebuah pesantren yang

terkenal di Nusantara, yang menjadi tempat mencetak kader-kader ulama untuk wilayah Jawa dan sekitarnya. (Asya'ari, 1994).

Isi kitab adabul *alim wal muta'alim* ini terdiri dari delapan bab yang akan dibahas dalam penelitian ini, namun dalam penelitian ini hanya mengfokuskan pada nilai pendidikan karakter santri yang ada dipondok pesantren. Delapan bab tersebut yaitu tentang keutamaan ilmu, ulama, belajar mengajar, karakter pelajar terhadap diri sendiri, karakter pelajar terhadap pendidik dan pelajar terhadap pelajar, karakter pendidik terhadap buku atau kitab. (Maisaroh et al., 2021).

Berkaitan dengan konsep akhlak, khusus untuk santri sebagaimana terdapat pada kitab tersebut (Asya'ari, 1994), terdapat beberapa akhlak di antaranya:

1. Adab Seorang Santri Pada Dirinya Sendiri, yang mencakup: (a) Membersihkan hatinya dari sifat-sifat tercela seperti dengki, hasud, berkata kotor, berfikiran kotor, suudzon, akhlak yang buruk dan lain sebagainya. Hal demikian supaya seorang santri pantas menerima dan menghafalkan ilmu, (b) memperbaiki niat dalam mencari ilmu. Yakni dengan niatan mencari rida Allah Swt, niat mengamalkannya, niat menghidupkan syari'at, niat mencari penerangan hati, niat menghiasi bathin, niat mendekatkan diri kepada Allah, (c) menyegerakan mencari ilmu selagi masih muda dan memanfaatkan waktunya di usia muda, (d) qona'ah dalam hal makanan pakaian dan tempat, yakni selalu sabar terhadap semua keadaan selama dia mencari ilmu, (e) membagi

waktu malam dan siangnya untuk kegiatan-kegiatan yang positif contohnya, mengaji, belajar, dan lain sebagainya, (f) menyedikitkan makan dan minum karena kenyang itu bisa mencegah dari ibadah dan bisa memberatkan badan, (g) menuntut dirinya selalu *mira'i* dan berhati-hati dalam segala tingkahnya, dan mencegah dari perkara-perkara haram, dan menjaga makanan, pakian, dan tempat yang halal, (h) menyedikitkan makan-makanan yang banyak menyebabkan kebodohan dan melemahkan pancaindra, seperti apel yang kecut, kacang-kacangan, minuman cuka, dan segala macam makanan yang menyebabkan banyak riya' atau lendir, (i) mengurangi tidur sekira tidak membahayakan pada jasmaninya. Dan tidak tidur lebih dari 8 jam dalam sehari semalam, (j) meninggalkan pergaulan yang memperbanyak ngobrol dan mementingkan perkara-perkara yang lebih penting

2. Adab Santri Terhadap Guru, yang mencakup (a) Seorang santri seharusnya mendahulukan berfikir dan memintapetunjuk kepada Allah terhadap siapa guru yang mau diambil ilmunya serta dipelajari akhlak dan adab mulianya, (b) Seharusnya santri juga sungguh-sungguh terutama terhadap guru yang memiliki ilmu syari'at yang sempurna serta mengambil ilmu dari gurunya secara langsung (tidak secara otodidak), (c) Sebaiknya santri itu juga patuh kepada gurunya didalam segala urusannya dan jangan samai menyalahi kebijakan dan aturan gurunya, (d) Sebaiknya santri melihat gurunya dengan pandangan memuliakan dan

mengagungkan serta beri'tikad kepada gurunya dengan derajat sempurna, (e) mengerti hak-hak bagi gurunya dan tidak melupakan keutamaan-keutamaannya dengan cara mendoakan mereka selama hidupnya dan sesudah matinya, serta menjaga dzurriyah dan kerabatnya, (f) Sabar terhadap kerasnya pendidikan dari gurunya, (g) Tidak masuk ke kediaman gurunya selain majelis umum kecuali ada izin gurunya, (h) duduk didepan gurunya dengan adab yang baik seperti contohnya: duduk bersimpuh atau duduk seperti tasyahud, (i) memperbaiki ucapannya ketika berdialog dengan gurunya.

3. Adabnya santri didalam pelajarannya dan berpedoman kepadaguruya, yang mencakup: (a) Mendahulukan yang fardlu 'ain terlebih dahulu, seperti ilmu tauhid, fiqh, sunnah, dan lain-lain, (b) menambahkan ilmu dengan mempelajari Al-qur'an serta tafsir dan syari'at ilmunya, (c) bagi santri pemula jangan terlalu menyibukkan diri dalam permasalahan khilafnya ulama', (d) membenarkan bacannya kepada guru sebelum menghafalkannya, (e) mengutamakan menghafalkan ilmu apalagi ilmu hadis.

### **Tahapan Persiapan Proses Implementasi Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* Pada Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Metro**

Pada tahapan persiapan peneliti melakukan hal sebagai berikut : a) memberikan mindset kepada santri tentang pentingnya menjaga sikap akhlakul karimah, b) memberikan pemahaman terhadap santri mengenai isi dan

maksud dan *kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, c) mempelajari dengan baik isi dari kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* yang dituangkan kedalam tata tertib santri, e) adanya sosialisasi kepada para santri untuk selalu menjaga tata tertib dan patuh terhadap aturan-aturan yang diberlakukan. Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan ini biasanya bisa di terapkan dengan metode-metode sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran secara khusus yang diharapkan mampu menjadi capaian yang baik oleh peserta didik di akhir kegiatan belajar. Dengan hal itu, maka peserta didik atau santri bisa menyadari pengetahuan, ketrampilan sekaligus beberapa manfaat dan faedah dari mempelajari pokok pembelajaran dan pembahasan tersebut. Dengan demikian pula santri bisa memahami penyampaian materi dan pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru sehingga bisa mudah di pahami dan juga di mengerti oleh para santri. Umumnya penjelasan tersebut dilakukan dengan memahami ilustrasi khusus yang seringkali di alami oleh santri sehingga menjadi positif pemikirannya sesuai rumusan tujuan pembelajaran yang diterapkan.
2. Melakukan presepsi dan apresiasi seperti kegiatan yang menjadi jembatan penghubung antara pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru. Menunjukkan kepada para peserta didik atau para santri tentang eratnya suatu hubungan antara pengetahuan yang di miliki dengan

pengetahuan yang baru akan di pelajari. Dengan hal ini maka kegiatan tersebut bisa menjadikan rasa percaya diri setiap individu dan menghindari kecemasan yang timbul dalam menghadapi situasi kegagalan atupun kesulitan

3. Penyampaian Informasi, penyampaian ini seringkali di katakan sebagai satu kegiatan yang paling pokok pada proses pembelajaran, padahal pada hal ini hanyalah merupakan salah satu komponen dari banyaknya strategi pembelajaran yang ada. Dengan demikian berarti bahwasannya tanpa adanya kegiatan yang menjadi bagian dari pendahuluan proses belajar mengajar maka tentunya tidak akan menjadi hal menarik dalam menyampaikan informasi yang kurang berarti. Guru yang bisa menyampaikan informasi dengan baik namun tidak bisa melaksanakan kegiatan pendahuluan proses belajar mengajar dengan mulus, maka sama saja akan terdapat kendala yang ada pada kegiatan proses pembelajaran tersebut.

### **Strategi Implementasi Kitab *Adabul 'Alim Wal' Muta'alim* Guna Menanamkan Akhlakul Karimah Kepada Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin**

Strategi merupakan suatu hal yang penting untuk mencapai tujuan suatu objek supaya tercapai dengan baik, khususnya di bidang akhlakul karimah maka peneliti melakukan interview dengan salah seorang guru:

yang mengajarkan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'aliim* sekaligus sebagai ketua Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.

Strategi yang di implementasikan oleh guru dalam menanamkan sikap *uswatun hasanah* serta akhlakul karimah terhadap santri-santrinya. Kedua ketika didalam kelas pembelajaran menggunakan metode bandongan. Ketiga, dibentuknya laskar disiplin santri yang memiliki tugas membantu pihak dalam mengurus pondok pesantren agar peraturan yang diterapkan tertib disiplin. Yang keempat lewat cerita kyai atau ulama yang menerangkan tentang biografi seseorang dengan menerapkan metode ceramah guna menjelaskan isi dari kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'aliim*".

Jadi, strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Metro dari adanya informasi diatas yaitu yang pertama tentang betapa pentingnya sikap *uswatun hasanah*. Kedua penggunaan metode bandongan dan juga metode ceramah yang ada di dalam kelas. Kemudian ketiga menyampaikan nasehat yang menjadi motivasi murid untuk memahami cerita sejarah dari para ulama terdahulu yang terkait dengan pentingnya strategi di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, informan lain juga memberikan pemaparan mengenai pentingnya mempelajari kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'aliim*.

Tujuan dari mempelajari Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'aliim* yaitu agar individu memiliki sikap akhlakul karimah yang baik kepada siapapun, baik kepada ulamam ahli kitab, ataupun kitabnya itu sendiri, dan lain sebagainya. Sebab tujuan seorang santri yang di cari dari sebuah ilmu yaitu keberkahannya. Kemudian perlunya belajar Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'aliim* yaitu kita menjadi tahu tentang bagaimana bersikap dan berakhlak yang baik, mana

yang sekiranya pantas dan mana yang sekiranya tidak pantas untuk dilakukan dan di amalkan. Sebab tujuan seorang santri dalam menuntut ilmu yaitu sebuah kemanfaatan yang ada pada ilmu itu sendiri.

Menurut peneliti setelah melakukan observasi, di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Metro, memang menerapkan pembelajaran akhlak lewat kajian kitab *Adabul 'Alim wal Muta'aliim*, dengan tujuan santri dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Kemudian selain itu peneliti juga menyimpulkan bahwasannya informasi yang dijelaskan tersebut yaitu yang pertama betapa pentingnya belajar kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'aliim* dengan tujuan yang hendak dicapai sebagai keberkahan dengan cara menghormati kitabnya, gurunya, dan lain-lain sehingga bisa memahami dengan baik maksud isi dari kitab tersebut yang nantinya di amalkan dalam kehidupan.

Pada implementasi yang diterapkan dari kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'aliim* dapat di bagi menjadi dua cara, yaitu diluar kelas dan di dalam kelas. Di luar kelas upaya implementasi yang diterapkan yaitu dengan cara diadakannya dan dibentuknya struktur kepengurusan pondok pesantren yang sesuai dengan bagian dan tugas masing-masing, misalkan bagian keamanan, kesehatan, kesiswaan, dan lain sebagainya. Seperti contoh penerapannya yaitu dibentuknya Laskar Disiplin Santri atau biasa disebut dengan LDS, hal tersebut yang membantu pengurus dan guru pada kegiatan dan aktivitas yang ada di Pondok Pesantren.

Sedangkan di dalam kelas bentuk upaya implementasinya yaitu dengan cara menggunakan metode-metode ataupun dengan strategi-strategi pembelajaran seperti metode soroghan, bandongan, dan pasaran. Ada juga seorang ustadz yang memberikan contoh teladan yang baik kepada santri-santrinya sehingga menjadi motivasi yang baik. Diberikannya pengajaran yang baik untuk para santri dengan diberikannya motivasi teladan yang baik dengan bercerita tentang biografi para tokoh-tokoh ulama seperti Kh.Drs. Dimiyati.

### Implementasi dan Capaiannya pada Pembinaan Akhlak Santri

Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber mengenai penerapan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* kepada guru sekaligus pimpinan pondok pesantren:

Penerapan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* di implementasikan dengan cara yang pertama dimasukkan ke dalam proses pembelajaran diniyah atau bisa dikenal dengan kitab penunjang yang demikian artinya tidak dijadikan sebagai kurikulum pembelajan. Yang kedua waktu pengajian diadakan pada waktu sore hari sekitar pukul 16.00 WIB atau sekisar ba'da Ashar.

Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada narasumber mengenai santri yang tidak ikut kelas mengaji atau bolos pada saat jam pembelajaran, dan yang sering tertidur pada saat proses belajar mengajar.

Apabila santri tidak mengikuti kelas mengaji atau membolos pada saat jam pembelajaran, maka akan segera di tindak lanjuti dengan dipanggil nama yang bersangkutan dan disuruh untuk

maju kedepan kelas, berdiri hingga jam pembelajaran selesai. Kemudian jika masih tetap saja melanggar aturan maka akan diberikan sanksi atau hukuman. Biasanya sanksi yang diberikan yaitu suruh membaca Al-Qur'an dan di gundul (bagi santri laki-laki). Sedangkan kalau tidur di kelas sewaktu jam pembelajaran maka akan langsung dibangunkan temannya dan diminta untuk segera berwudhu agar rasa kantuknya hilang

Keterangan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber memang benar adanya bahwa santri yang melanggar aturan membolos pada saat pembelajaran akan diberikan hukuman yang sesuai dengan bobot alfanya. Oleh karena itu maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwasannya pada penerapannya kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* ini tidak bisa dijadikan sebagai landasan kurikulum, akan tetapi sebagai kitab penunjang untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan mengaji dilakukan di waktu sore hari setelah *ba'da* Ashar. Ada yang diberikan hukuman secara langsung dilaporkan ke madrasah dan akan di tindak lanjuti oleh pengurus keamanan di pondok.

Berkeanaan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran kitab *Adabul 'Alim wal Muta'alim*, pimpinan pondok pesantren menjelaskan bahwa memberikan bekal ilmu melalui sebuah proses yang benar. Terbentuknya akhlak yang baik, santun, dan berjiwa mulia. Mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari serta menyebarkan kepada masyarakat pada umumnya dengan tujuan mengajarkan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* kepada santri yang ada

di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Metro. Berkenaan dengan ini pimpinan pondok juga memberikan pernyataan kepada peneliti bahwasannya nilai yang diajarkan di Pondok Pesantren Rodhlotut Tholibin ini setara dan searah dengan hal-hal yang diajarkan dari kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* sebagai landasan yang dijadikan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Roudhlotut Tholibin.

Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa pada penerapannya implementasinya kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* adalah sebagai berikut yaitu : (a) diadakannya pengajian kitab *Adabul 'Alim wal Muta'alim* (b) yang biasanya selalu dilakukan pada pukul 16.00 WIB atau sekitar *ba'da* Ashar. c) diadakannya absensi kehadiran dan bagi para santri yang tidak hadir atau membolos pada saat masih jam pembelajaran dikelas maka akan diberikan sanksi. d) bagi para santri dikelas yang tertidur pada saat jam pembelajaran maka akan mendapatkan tindak lanjut teguran atau hukuman dari guru.

Tujuan dari etika adalah sebagai penjelasan dari norma-norma atau penerepan dari keputusan-keputusan peraturan yang berlaku yang berasal dari perbuatan individu mengenai nilai-nilai moral yang seringkali dianggap teoritis. Maka dari penjelasan itulah peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya bertika dan berperilaku baik merupakan sebuah standarisasi untuk membentuk karakter manusia dalam mengamalkan kehidupan kesehariannya baik budi pekerti, bertingkah laku dan bertutur kata

yang sopan serta sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat dan tetap sesuai dengan ajaran yang ada pada Islam.

Beberapa hasil temuan dari observasi peneliti sesuai dengan data *interview* dan pernyataan dari narasumber, maka dapat disimpulkan bahwasannya capaian implementasi terhadap pembinaan akhlak santri terwujud dengan beberapa kriteria yakni: (a) santri menyadari pentingnya mempelajari kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, (b) santri memahami juga pentingnya beretika dan berakhlakul karimah, (c) santri memahami dan menyadari bahwasannya membawa kitab juga ada adab dan normanya, (d) santri menyadari pentingnya tujuan proses pembelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan berkah. Prinsip utama dalam beretika umumnya bersifat islami atau religius. Oleh karena itulah kearifan dan kebijaksanaan dalam berbuat atau melakukan sesuatu menjadi renungan dan sumber aspirasi individu dengan kebajikan yang ada.

## SIMPULAN

Pada tahap persiapan, dilakukan penekanan mindset santri agar memiliki pemahaman tentang pentingnya akhlak bagi setiap individu. Maka dengan itu diperlukannya pemberian pemahaman terkait isi kandungan dari kitab *Adabul 'Alim wal Muta'alim* yang dituangkan kedalam tata tertib dan peraturan di Pondok Pesantren, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman atau pengingat santri dalam mentaati

peraturan yang berlaku. (2) Strategi implementasi di terapkan melalui metode pembelajaran yakni dengan soroghan, bandongan, dan pasaran. Seorang ustadz atau ulama memberikan teladan yang baik untuk para santrinya. Contohnya seperti mengajarkan cara membawa kitab yang benar, apabila masih terdapat santri yang masih melanggar maka akan diberikan sanksi atau teguran. (3) Pelaksanaan dan implementasi dilakukan dengan cara yang pertama dimasukkan ke dalam proses pembelajaran diniyah atau bisa dikenal dengan kitab penunjang yang demikian artinya tidak dijadikan sebagai kurikulum pembelajan. Yang kedua waktu pengajian diadakan pada waktu sore hari sekitar pukul 16.00 WIB atau sekisar ba'da Ashar. (3) capaian hasil impementasi menunjukkan adanya perubahan sikap pada diri siswa yang terbukti terciptanya kedisiplinan, kemandirian, dan sikap sopan dan santun terhadap guru atau orang yang lebih tua, dan tekun dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan implikasi untuk perbaikan, dimana dari implementasi kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'aliim* yang sudah diterapkan diharapkan menjadi dampak positif sebagai evaluasi pembelajaran guna memperbaiki dan member pengajaran yang jauh lebih baik lagi kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ameliana, D. (2022). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Kurikulum 2013*. IAIN Kediri. <http://etheses.iainkediri.ac.id/7159/>
- Asari, H. (2006). *Menyingkap Zaman Keemasan Islam; Kajian atas Lembaga-Lembaga Pendidikan*. Citapustakamedia.
- Astawi, A. (2019). *Relevansi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Dengan Pendidikan Karakter Berdasarkan Kurikulum 2013 (Analisis Komparatif)*. UIN SMH Banten. <http://repository.uinbanten.ac.id/4562/>
- Astuti, A. F., Ismail, Z., & Hasanah, T. (2022). Konsep Akhlak Menurut KH Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.47467/edui.v2i1.661>
- Asy'ari, H. (1994). *Adabul 'Alim Wal Muta'allim Fima Yabtaju Ilaibi Almuta'allimu F I Abwalitta'limibi Wama Yatawaqqofu 'Alaibi Al Mu'allimu Fi Maqoomati Ta'limibi*. Maktabah Atturos Alislami.
- Burhanuddin, T. (2001). *Akhlak Pesantren: Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*. Ittiqa Press.
- Chairunnisa, A. I. (2019). *Relasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab Adabul'alim Wal Muta'allim kaRya KH. Hasyim Asy'ari*. IAIN Salatiga. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5985/>
- Creswell, J. (2007). *Qualitative inquiry & Research design; Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Daulay, H. P. (2018). *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Dwilaksono, E. F., Ulum, M. M., & Nuraini, N. (2020). Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia (Telaah Kitab Âdâb al-Âlim wa al-Muta'allim). *Tarbawi: Journal on Islamic Education*, 1(1), 37–50. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i1.441>
- Hakim, L. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari Studi Kitab Adbul 'Alim Wal Muta'alim. *Al-Munzir*, 11(2), 303–326. <http://dx.doi.org/10.31332/am.v11i2.1124>
- Hasanah, U., & Khomsiyati, S. (2022). Etika Pembelajaran Perspektif KH. Hasyim Asy'ari

- dan Implementasinya di Pondok Pesantren. *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 2(2), 178–201. <https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i2.37>
- Irfanana, S., & Farhan, M. (2021). Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang akhlak Murid Terhadap Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA takhassus Al-Qur'an Serangan, Bonang, Demak. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/12404>
- Irwansyah, I., Harahap, H. S., & Rabbani, R. (2022). Hubungan Guru dan Murid Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab *Âdâb Al-âlim Wa Al-Mutaallim* dan Implementasinya. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 93–99. <https://univamedan.ac.id/ejurnal/index.php/Tajribiyah/article/view/262>
- Juniansyah, M., Warsah, I., & Rizal, S. (2018). *Studi pemikiran pendidikan islam Kb. Hasyim asy'ari tentang akhlak guru Dalam kitab adabul 'alim wal muta'alim*. IAIN Curup. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/130/>
- Mahmudi, A. (2021). Bimbingan Adab Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Melalui Kajian Kitab Adab Al 'Alim Wal Muta'allim. *Jurnal At-Taujih*, 1(1), 22–37. <https://doi.org/10.30739/jbkid.v1i1.1046>
- Maisaroh, M. S., Kurniasih, D., & Khoiriyah, M. A. (2021). Adabul Alim Wal Mutaallim: Study Of Classic Book In Answering Educational Challenges. *Shabih: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.22515/shahih.v6i1.1671>
- Muchibin, A., & Maarif, M. A. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim dalam Pembentukan Akhlak Siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 39–48. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i1.228>
- Ramdani, S., Tafsir, A., & Sukandar, A. (2021). Etika Pembelajaran Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim serta Relevansinya terhadap Generasi-Z. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(3), 100–123. <http://journal.medpro.my.id/index.php/edukasi/article/view/104>
- Rohmah, S. (2020). Concept of Moral Education According to KH. Hasyim Asy'ari in the Book of Adabul 'Alim Wal-Muta'alim. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 1(2), 154–167. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v1i1.102>
- Sahal, M. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim*. IAIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/363/>
- Sarobiah, S. (2022). *Akhlak Murid dalam Perspektif Terjemah Kitab 'Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. STAI Auliaurasyidin Tembilahan. <https://repository.staitbh.ac.id/handle/123456789/302>
- Setiawan, I. (2022). *Etika Guru dalam Kitab Adab Al'Alim Wal Al Muta'Alim dan Relevansinya dengan Kompetensi Guru* [Universitas Islam Malang]. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5328>
- Zaim, M. (2020). Pemikiran pendidikan kh. Hasyim asy'ari (Studi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Kitab Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim): Pemikiran pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari (Studi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Kitab Adab al-'alim wa al-muta'allim). *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 151–170. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i2.238>